

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang *go public* berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan maka menyebabkan laporan keuangan tersebut harus diaudit untuk memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan pemakainya agar masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi.

Akuntan publik sebagai pihak yang independen dianggap mampu menjembatani adanya konflik kepentingan antara pihak prinsipal, antara lain pemegang saham dengan pihak agen. Manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan. Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Auditor independen yang dimaksud adalah auditor pada KAP. Sesuai dengan PSA No. 02 SA Seksi 110 (SPAP, 2011), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari

salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor independen juga berperan dalam memberikan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Nasser *et al* (2006) dalam Maulida (2011) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Adanya keinginan untuk menyenangkan perusahaan dan bukan bersifat objektif kepada pihak ke tiga bisa saja terjadi apabila hubungan antara KAP dan juga klien terjalin dengan erat. Hubungan jangka panjang antara KAP dan klien juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi yang mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi objektif dari bukti saat ini.

Sehingga, untuk mencegah hilangnya independensi auditor, pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikelurakannya. Pergantian KAP ini dapat dibedakan menjadi pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pergantian wajib dilakukan sesuai dengan KMK-359/KMK.06/2003 tentang jasa Akuntan publik merupakan perubahan

atas KMK- 423/KMK.06/2002 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2002), yang isinya antara lain menyebutkan akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun. Sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 21 Agustus 2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan PMK-17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008. Perubahan ada 2 yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama untuk 6 tahun berturut-turut dan oleh Akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 3 dan 3). Dengan adanya kewajiban pergantian Kantor Akuntan Publik tersebut diharapkan dapat mempertahankan independensi dalam melakukan proses auditnya.

Sedangkan pergantian sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya. Ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor. Dua kemungkinan yang terjadi pada pergantian sukarela ini adalah apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan.

Dengan adanya ketentuan pergantian KAP secara wajib (mandatory) ini diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor. Sehingga laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sebagaimana

mestinya, karena dengan adanya pembatasan masa perikatan audit ini independensi auditor tidak terganggu dalam melakukan proses audit.

Namun semakin banyaknya Kantor Akuntan Publik ini juga menimbulkan sebuah pilihan yang dilematis, karena Kantor Akuntan Publik memberikan jasa yang bervariasi sehingga membuat perusahaan harus memutuskan apakah tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik yang saat ini digunakan atau mengganti Kantor Akuntan Publik yang tentu memberikan jasa yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan perusahaan tersebut.

Pergantian auditor mempunyai implikasi pada kredibilitas pelaporan keuangan dan biaya untuk memonitor aktivitas manajemen dalam Menurut Huson *et al.* 2000 dalam Fitriani dan Zulaikha (2014) perubahan auditor mengakibatkan pengunduran diri dan penghapusan auditor dari perusahaan klien. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor harus siap menanggung biaya yang lebih ketika melakukan perikatan dengan auditor yang baru. Auditor yang baru kemungkinan besar tidak mengetahui karakteristik perusahaan secara detail. Oleh karena itu, auditor harus melakukan pengenalan dengan klien yang baru tersebut dan biasanya *fee* yang harus dikeluarkan oleh klien menjadi semakin besar. Tidak hanya perusahaan saja yang merasakan dampaknya, namun auditor yang lama pun juga terkena dampak. auditor akan kehilangan klien dan pendapatan karena masa perikatan yang telah berakhir.

Namun, terlepas dari peraturan tersebut, ada perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebelum waktu yang ditentukan berakhir. Hal ini

terjadi karena beberapa hal, antara lain karena KAP terdahulu bersifat konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Maka dari itu, dalam rotasi audit yang bersifat *voluntary*, perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan dalam Astuti dan Muid (2013).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada auditor *switching* yaitu wea dan murdiawati (2015) menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel presentase perubahan ROA, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP dan ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian serupa dilakukan Juliantari dan Rasmini (2013) menguji variabel independen opini audit, pergantian manajemen, ukuran kantor publik(KAP), ukuran perusahaan klien pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching* sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Menurut Arifati dan Andini (2016) melakukan penelitian dengan variabel dependen *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. hasil penelitian menunjukkan bahwa

Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching* sedangkan ukuran KAP, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*, pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor switching*, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Utami dan Safitri (2015) melakukan penelitian dengan variabel dependen adalah *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela sedangkan *fee audit*, opini audit, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Menurut Susan dan Trisnawati (2011) melakukan penelitian dengan variabel pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, presentase perubahan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh pada *auditor switching* sedangkan variabel opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, presentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Menurut setiawan dan M aryani (2014) melakukan penelitian dengan variabel CSR, *auditor opinion*, *financial distress*, pada perusahaan *real estate*

*and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, *auditor opinion*, *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

*Auditor switching* telah dilakukan para peneliti terdahulu diantaranya yaitu: Wea dan Murdiawati (2015), serta Juliantari dan Rasmini (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang dipakai dan tahun penelitian yang dipakai berbeda dengan penelitian yang digunakan oleh penulis. Penelitian ini mereplikasi penelitian di atas. Penelitian ini membahas tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2011-2015)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2011-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya meliputi, apakah pergantian manajemen, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan di indonesia.

#### 2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengatuan mengenai *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di indonesia

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

### E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan, maka penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian. Selanjutnya



dibahas mengenai rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi berisi urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan mengenai tinjauan teoritis dari variabel dependen, variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, didalamnya berisi mengenai penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran.